

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru PL dalam Pembelajaran Daring di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh

Fauziah Sri Karmala¹, Firman², Rusdinal³

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: fauziahsrikarmala95@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 menjadi permasalahan bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Indonesia menjadi negara kelima belas tertinggi di dunia. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, sekolah maupun universitas atau perguruan tinggi ditutup. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan secara daring. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan Guru PL dalam Pembelajaran Daring di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami faktor-faktor kesulitan Guru PL dalam Pembelajaran Daring. Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru PL dalam pembelajaran daring di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh yaitu: a) jaringan susah dijangkau, b) siswa kurang memahami materi pembelajaran, 3) siswa tidak memiliki telepon, 4) siswa tidak mengerjakan tugas, 5) siswa tidak bisa melakukan praktek.

Kata Kunci: *Covid 19, Pendidikan, Guru Praktek Lapangan*

Abstract

The Covid-19 pandemic is a problem for all people in the world and this is also a health crisis for humans. Indonesia is the fifteenth highest country in the world. Due to the high spread of covid-19 in Indonesia, schools and universities or colleges have been closed. Therefore, the next government decision, namely learning to continue but not face-to-face but online. This article aims to analyze the difficulty factors of OT Teachers in Online Learning at SMP N 1 Gunuang Omeh District. Qualitative research was conducted to understand the difficulty factors of OT Teachers in Online Learning. Retrieval of informants in this study was carried out by purposive sampling. The results of the study concluded that the difficulties of PL teachers in online learning at SMP N 1 Gunuang Omeh District were: a) the network was difficult to reach, b) the students did not understand the learning material, 3) the students did not have a telephone, 4) the students did not do the assignments, 5) students cannot practice.

Keyword: *Covid 19, Education, Field Practice Teacher*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi permasalahan bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemik covid-19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran covid 19, banyaknya negara yang menutup sekolah dan aktivitas belajar siswa jadi terganggu. Indonesia menjadi negara kelima belas tertinggi di dunia penyebaran covid 19 dengan jumlah kasus 15.600 (tribunternate.com,20 November 2020). Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan. Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua.

Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, sekolah maupun universitas atau perguruan tinggi ditutup. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran” (Anugrahana,2020: 282).

Penutupan yang dilakukan terhadap sekolah, Pemerintah mencari solusi agar proses pembelajaran tetap dilakukan dan peserta didik tetap mendapatkan hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan secara daring. Banyak organisasi menggunakan metode penyampaian untuk pelatihan pegawai dengan pembelajaran online (Simmons, 2002). Penerapan peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja.

Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan (Rustan,2020: 289-290).

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet (Anugraha,2020: 283).

Buku pedoman PPL (2012: 2) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan akademik yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bobot kredit empat Satuan Kredit Semester (4 SKS). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk menciptakan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten secara pedagogik, profesional, personal, dan sosial. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kurikuler atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah (Widiyastutuk,2013: 50).

Pembelajaran daring merupakan suatu pembaharuan baru bagi guru di SMP N 1 Kec. Gunung Omeh termasuk mahasiswa yang sedang menjalani Praktek Lapangan (PL). Model pembelajaran dan juga metode dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi maupun pelaksanaan pembelajaran daring disekolah. Perubahan yang terjadi tentunya terdapat kesulitan oleh guru di sekolah, tidak terkecuali mahasiswa PL yang baru belajar bagaimana caramengajar siswa secara daring. Pelatihan di perguruan tinggi atau universitas yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi metode pembelajaran secara daring. Pembelajaran dengan metode daring baru pertamakali dilakukan di Indonesia pada tahun 2020 sekarang, segala perubahan yang terjadi tentunya guru harus bisa menyesuaikan dengan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah maupun perubahan yang ada.

Perubahan ini tentunya guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi tempat tinggal siswa maupun kemampuan siswa dengan proses pembelajaran daring. Mengingat Kenagarian Koto Tinggi Kec. Gunuang Omeh sendiri tidak semua Jorong terjangkau oleh internet dan juga siswa yang belum paham cara menggunakan telepon maupun internet. Hal ini tentunya akan memberikan kesulitan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dan hal ini tentunya lebih membuat bingung guru PL dimana baru pertama kali menjalani peran sebagai guru di sekolah serta harus bisa untuk menetapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring supaya siswa tidak kesusahan, mengerti dan paham apa yang sedang dipelajarimenarik perhatian peneliti untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan Guru PL dalam Pembelajaran Daring di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis atau tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu: berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling (ditunjuk) yaitu peneliti menentukan sendiri informan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam proses penelitian adalah 1) Guru SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh, 2) Guru PL di SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Tabel 1. Karakteristik informan Penelitian

No	Nama	Usia	Status
1	Despita Rori	30	Guru
2	Kiki Putri Lasmini	31	Guru
3	Latifa Redha Andriani	22	Guru PL
4	Mirna Indah Safitri	22	Guru PL
5	Suci Pratiwi	22	Guru PL
6	M. Ridho Illahi	21	Guru PL

Sumber : Data primer 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring

Media pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, mengingat media pembelajaran menentukan bagaimana keberhasilan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dapat atau mudah memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sangat diperlukan kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa maupun lingkungan pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan juga guru PL di SMP N 1 Kec. Gunuang Omeh, dimana media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan juga video pembelajaran melalui media telepon WhatsApp. Pemilihan media LKPD dan WhatsApp merupakan bentuk media yang pas digunakan dalam pembelajaran daring.

LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, 2011: 204).

Pemilihan LKPD mengingat lebih mudah dipelajari dan dikerjakan oleh peserta didik, LKPD juga disediakan oleh guru dan dibagikan kepada peserta didik yang biasanya dijemput oleh siswa maupun perwakilan kelas untuk dibagikan kepada anggota kelas lainnya. Siswa mempelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKPD tersebut yang kemudian dapat dikumpulkan sendiri ke sekolah maupun melewati perwakilan kelas. Pengumpulan

tugas oleh siswa ke sekolah biasanya dilakukan oleh siswa yang memang jarak tempat tinggal dengan sekolah dekat. Pemilihan LKPD lebih memudahkan guru dan juga siswa dalam pemberian materi dan pengerjaan tugas, mengingat melalui LKPD pemberian tugas juga dijelaskan dengan baik sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Media pembelajaran dengan video yang biasanya dikirim oleh guru kepada siswa melalui pesan WhatsApp mengingat dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya bisa belajar media buku dan juga LKPD. Melalui video dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran terutama pembelajaran yang dipelajari melalui praktek. Media pembelajaran melalui video siswa dapat melihat aplikasi maupun teknik penyelesaian dari materi pembelajaran tersebut. Melalui video siswa dapat melihat gambaran langsung contoh maupun hal terkait dengan materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya menerawang mengenai materi yang dipelajarinya.

Dampak Pembelajaran Daring pada Nilai Siswa

Nilai merupakan suatu hal yang sangat penting sekali di dalam pembelajaran. Mengingat nilai merupakan penentu siswa sudah memahami pembelajaran atau belum. Siswa yang memiliki nilai yang tinggi dikategorikan dengan siswa yang sudah paham mengenai materi yang dipelajari, sedangkan siswa dengan nilai yang rendah akan dikategorikan siswa yang belum paham akan materi yang sedang dipelajari. Nilai juga dapat menunjukkan siswa yang berprestasi di dalam kelas maupun di sekolah. Dunia pendidikan siswa dengan nilai yang tinggi dalam mata pelajaran tertentu dapat mengikuti olimpiade yang diikuti mewakili sekolah dalam perlombaan.

Olimpiade yang diadakan juga mementingkan nilai yang diperoleh dalam penetapan siswa yang nantinya akan menjadi juara. Nilai merupakan poin penting di dalam dunia pendidikan. Nilai yang tinggi juga membantu siswa dalam naik ke tingkat kelas selanjutnya maupun tingkat pendidikan selanjutnya yang akan mudah dia peroleh dengan nilai yang tinggi.

Nilai yang bagus akan mudah diperoleh oleh siswa dengan memperhatikan guru menerangkan pembelajaran, belajar dengan giat, dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara tatap muka lebih membantu siswa memahami pembelajaran dengan tepat mengingat dijelaskan guru secara langsung dan dapat bertanya langsung dengan guru mengenai pokok materi yang kurang dipahami. Pandemi covid-19 mengubah sistem pendidikan dari tatap muka menjadi daring. Selama pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media seperti LKPD dan melewati telepon. Pembelajaran daring memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan tidak kalah penting nilai siswa.

Pembelajaran daring yang dilakukan di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh selama selama pandemi covid-19 dimana terdapat penurunan yang signifikan yang diperoleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Nilai yang rendah diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang paham akan materi, malas, bosan belajar dan mengerjakan tugas sendiri. Berdasarkan wawancara dengan narasumber pembelajaran daring membuat nilai siswa banyak yang berada di bawah KKM.

Kesulitan Guru PL Dalam Pembelajaran Daring Jaringan Susah Dijangkau

Hasil observasi dan wawancara dengan informan SMP N 1 Kec. Gunuang Omeh berada tepatnya di kenagarian Koto Tinggi jaringan telepon hanya terdapat pada Jorong-Jorong tertentu. Kenagarian Koto Tinggi hanya mempunyai satu tower jaringan telepon yaitu telkomsel, dimana letak tower tersebut berada dibawah. Sedangkan Jorong di Koto Tinggi sebagian berada di daratan yang lebih tinggi. Kenagarian Koto Tinggi memiliki 8 Jorong dan lokasi yang sangat luas. Beberapa jorong memiliki jarak yang dipisahkan oleh lading maupun hutan. Hal ini menyebabkan Kenagarian Koto Tinggi tidak bisa dijangkau oleh jaringan telepon.

Masyarakat di Koto Tinggi harus menempuh jarak dengan sepeda motor ke tempat yang terjangkau jaringan telepon, dan juga terdapat masyarakat yang memanjat atau

menggantung telepon di tempat yang lebih tinggi untuk bisa menjangkau jaringan telepon. Permasalahan ini membuat masyarakat yang ada di Koto Tinggi memasang jaringan wifi di setiap Jorong-Jorong yang ada di Koto tinggi. Dimana untuk menggunakan wifi masyarakat harus membeli vouher terlebih dahulu. Pemasangan wifi di setiap Jorong belum semua lokasi atau rumah dijangkau oleh jaringan wifi. Disini juga masyarakat harus mencari tempat atau lokasi yang memang bisa di jangkau oleh jaringan.

Penggunaan wifi oleh masyarakat terutama pelajar dalam mengikuti pembelajaran secara daring dimana jaringan tidak selalu dalam kondisi yang baik. Pada cuaca yang buruk, dan mati lampu jaringan akan hilang. Ditambah lagi dengan pemakaian dengan banyak orang akan membuat jaringan menjadi eror. Permasalahan ini yang membuat pembelajaran daring yang dilakukan juga membuat guru menjadi kesulitan, dengan kondisi siswa maupun guru kesusahan dalam menjangkau jaringan.

Siswa Kurang Memahami Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selama pembelajaran daring siswa mempelajari pembelajaran sendiri di rumah dibantu guru dengan memberikan LKPD kepada siswa dan juga memberikan pembelajaran melalui video terkait dengan materi yang dipelajari. Selama pembelajaran daring siswa hanya mengikuti petunjuk guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran semakin sedikit mengingat siswa hanya mengikuti arahan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa meminta penjelasan kembali kepada guru terkait materi pembelajaran. Pembelajaran daring guru menjadi kesulitan dalam melihat siswa mana memahami dan mengerti dengan materi yang diajarkan dan mana yang tidak. Guru tidak dapat menjelaskan langsung materi kepada siswa sehingga siswa saat pembelajaran menjadi bosan untuk belajar sendiri dirumah dan juga tidak paham mengenai materi yang dipelajari.

Siswa hanya diam dan berkata sudah mengerti kepada guru sedangkan saat diberikan tugas banyak siswa yang ternyata belum paham atau mengerti akan materi yang dipelajari.

Siswa tidak memiliki telepon

Kenagarian KotoTinggi berjarak 50 km dari pusat kota, dimana kenagarian Koto Tinggi dikategorikan perkampungan. Siswa yang berada di kampung belum memiliki telepon sendiri, mengingat usia yang masih muda dan juga kondisi keluarga yang memang tidak terlalu memerlukan telepon. Keluarga yang dominan berada di kampung dan juga belum paham akan penggunaan telepon membuat masyarakat di perkampungan tidak terlalu mementingkan memiliki telepon. Selain itu kondisi ekonomi keluarga juga merupakan faktor siswa tidak memiliki telepon untuk pembelajaran daring.

Lokasi tempat tinggal siswa yang berbeda Jorong dan tidak memiliki teman yang satu angkatan di kampung, membuat guru menjadi kesulitan dalam memberikan dan menyampaikan materi kepada siswa. Mengingat pembelajaran daring dilakukan menggunakan telepon dalam pemberian materi dan juga tugas. Siswa yang tidak memiliki telepon akan tertinggal dari siswa yang lainnya dan juga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring seperti siswa lainnya.

Siswa Tidak Mengerjakan Tugas

Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari secara daring menjadikan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru yang tidak bisa bertemu langsung dengan siswa dalam pengumpulan tugas terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas dimana siswa yang memang biasanya disekolah sering tidak masuk dan kelau saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Permasalahan ini guru menjadi kesulitan dalam mengajar, menasehati, dan juga mengajak siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas. Siswa yang tidak mengerjakan tugas menjadikan guru sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran mengingat nilai siswa yang rendah berada di bawah KKM.

Ketidaktahuan siswa akan tugas yang diberikan guru dan tidak mengumpulkan tugas menjadi permasalahan mengingat materi pembelajaran harus tetap berlanjut. Guru tidak bisa selalu memaksa siswa mengerjakan tugas dan menunggu siswa untuk mengumpulkan tugas. Guru tidak bisa mengontrol siswa untuk benar-benar belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tidak Dapat Melakukan Praktek

Materi pembelajaran di sekolah tidak selalu dapat dipelajari melalui materi, tetapi juga harus melakukan praktek secara langsung supaya siswa paham dan mengerti akan materi yang sedang dipelajari. Mata pelajaran mengenai materi hafalan siswa bisa mempelajari sendiri dirumah tetapi untuk aplikasi akan sulit dilakukan mengingat guru akan sulit mengajarkan siswa apabila tidak belajar secara tatap muka. Mata pelajaran seperti halnya olah raga siswa tidak hanya dituntut akan materi saja tetapi bagaimana aplikasi langsung dari siswa terkait materi yang disampaikan. Aplikasi langsung yang bisa dilakukan oleh siswa menjadi poin langsung dalam mata pelajaran olah raga. Melalui aplikasi yang dilakukan siswa guru dapat melihat langsung siswa paham atau tidak mengenai materi yang sedang dipelajari.

Aplikasi berguna untuk melihat paham atau tidaknya siswa akan materi, melalui pembelajaran daring guru juga akan kesulitan dalam memberikan nilai kepada siswa mengingat mata pelajaran olah raga sendiri pembelajaran maupun praktek merupakan penentu guru dalam memberikan nilai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N Kecamatan Gunuang Omeh ada beberapa kesulitan guru PL dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut: 1) Jaringan susah di jangkau, 2) Siswa kurang memahami materi pembelajaran, 3) Siswa tidak memiliki telepon, 4) Siswa tidak mengerjakan tugas, 5) Tidak dapat melakukan praktek

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri.2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Volume 10, No.3.
- Mastura dan Rustan Sanitaria.2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. Volume 3, No 2. Jurnal Studi Guru danPembelajaran. ISSN 2654-6477.
- Prastowo, A.2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif. Yogyakarta:Diva Press
- Widiyastutik, Dwi.2013. Persepsi Guru dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Volume 1, No 2.